

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X MAN Wlingi Blitar. Tabel rekapitulasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif <i>Learning Start With a Question</i> (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017	$t_{hitung} = 3,69$	$t_{tabel} = 1,99$	Tolak H_0 dan terima H_1	Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif <i>Learning Start With a Question</i> (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017

B. Pembahasan

1. Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil data awal yaitu nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran matematika kelas X MIA dari guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen. Artinya kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sedangkan kenormalitasan data diuji dengan uji K-S, dari perhitungan tersebut diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan perolehan $D_{hitung} = 0,1669$ pada kelas eksperimen dan $D_{hitung} = 0,113$ pada kelas kontrol. Dimana $0,1669 < 0,2274$ dan $0,113 < 0,2274$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) maupun kelas kontrol yang menerima pembelajaran secara

konvensional. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga merupakan pemberian materi beserta latihan soal, sedangkan pertemuan keempat peneliti memberikan tes untuk menguji sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai materi trigonometri, khususnya pada KD perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Pemberian tes dilakukan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dan diambil keputusan.

Hasil yang didapat dari tes setelah dianalisis adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,69 > 1,99$ dan $sig. (2 - tailed) < \alpha = 0,05$, yaitu $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan kelas kontrol yang diajar secara konvensional. Hal ini juga terbukti dari hasil rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol, yaitu $73,43 > 63,4$. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Dea Ajeng Pravita Suendi, mahasiswa Universitas Negeri Jember tahun 2016 di kelas XI jurusan IPA MAN 2 Jember, pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, salah satunya yakni “Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

Learning Start With a Question dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional. Kesimpulan tersebut berdasarkan uji-t, yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan rerata kelas eksperimen sebesar 89,63 dan kelas kontrol sebesar 69,29.¹²⁸

Ada beberapa perbedaan antara penelitian dari Dea Ajeng dengan penelitian ini, beberapa diantaranya yaitu yang diteliti bukan hanya pengaruhnya pada hasil belajar namun juga metakognisi, mata pelajaran, dan lain-lain. Namun penelitian Dea Ajeng dan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* dan kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang positif setelah diterapkannya strategi ini.

Berdasarkan uraian data tersebut diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Wlingi Blitar. Strategi pembelajaran aktif tersebut memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan yang bisa diperoleh antara lain:¹²⁹

- a. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru
- b. Siswa akan lebih aktif untuk membaca, materi akan dapat diingat lebih lama

¹²⁸ Dea Ajeng Pravita Suendi, "Pengaruh Strategi...", hal. 76

¹²⁹ Eko Budi Susanto dkk, (2009), "Penggunaan Model *Learning Start With A Question* dan Self Regulated Learning pada Pembelajaran Kimia" dalam *Journal.Unnes.Ac.Idnjuindex.Phpjipkarticledownload12731324* Diakses 13 November 2016 Pukul 14.39 WIB

- c. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru
- d. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.

Melalui strategi pembelajaran aktif yang tepat. Salah satunya melalui LSQ siswa mampu belajar sesuai gaya belajar (*learning style*) masing-masing. Mereka bebas mengkonstruksikan suatu materi secara mandiri, tanpa mengabaikan pemahaman konsep yang merupakan pola struktur matematika.

Hal ini sesuai pernyataan bahwa dalam pembelajaran di sekolah guru seharusnya tidak hanya mengurus dan memberi tugas-tugas saja kepada siswa, tetapi harus menginternalisasikan tugas-tugas tersebut pada kebiasaan siswa dalam belajar dan keterbukaan dalam proses pembelajaran. Siswa mempunyai ketetapan kapasitas untuk mengikat tipe-tipe item dan transformasi. Pendidikan matematika dalam tujuan pembelajarannya harus praktis dengan tidak mengabaikan keharusan pemahaman konsep yang merupakan pola struktur matematika. Proses pembelajaran matematika tampak masuk akal dengan struktur yang sederhana.¹³⁰

Namun demikian, pemahaman materi yang telah mereka konstruksikan tersebut akan menjadi hal yang bisa memacu mereka ingin tahu lebih banyak, melalui diskusi bersama teman sekelompoknya, hal ini juga bermanfaat terhadap kemampuan sosial siswa (*social skill*). Selain diskusi tersebut mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa, diskusi juga mampu menciptakan

¹³⁰ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, ... hal.7

persamaan persepsi yang sebelumnya telah masing-masing siswa konstruksikan. Sehingga hal ini akan meminimalisir kesalahpahaman suatu konsep pada materi. Kegiatan yang menciptakan siswa menjadi aktif pada pembelajaran ini tentunya membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang membuat siswa lebih faham dan materi pelajaran akan tertanam dalam benak siswa dalam jangka waktu yang relatif lama. Tidak berhenti sampai disitu, pemahaman yang telah siswa miliki pada akhirnya akan diperkuat oleh guru melalui tanya jawab.

Strategi pembelajaran matematika disusun dan dikembangkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.¹³¹ Salah satu strategi yang dapat dikembangkan guru agar pembelajaran dapat berhasil dan hasil belajarpun dapat tercapai sesuai harapan guru adalah melalui strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* yang terbukti dari hasil penelitian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Besarnya Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelanjutan penelitian ini setelah diketahui bahwa pembelajaran aktif LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dengan menghitung besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Berdasarkan perhitungan *effect size* (d) diperoleh nilai $d = 0,894$, berdasarkan interpretasi nilai d tersebut tergolong tinggi.

¹³¹ Ali H dan Muhlisraini, 2014, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 148

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Karena strategi ini adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, pada metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru.¹³² Dengan kata lain, ketika pelajaran dimulai siswa sudah mengkonstruksikan materi pelajaran sesuai gaya belajar mereka masing-masing, setelah itu mereka berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan itu membuat mereka mampu berpikir kritis dengan tanya jawab dan diskusi, selanjutnya pemahaman siswa juga diperkuat oleh penjelasan oleh guru jika siswa masih kesulitan mempelajari materi dengan temannya. Hal ini membuat siswa menjadi aktif ketika pembelajaran dan hal ini membuat kemantapan dan pemahaman yang kuat sehingga dampak yang ditimbulkan adalah hasil belajar yang meningkat.

¹³² *Ibid*, ...